

**MENGHILANGKAN VERBALISME DALAM PEMBELAJARAN IPS
TENTANG PERJUANGAN BANGSA MASA PENJAJAHAN
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V
SDN 04 KARANGREJO KECAMATAN KERJO
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Skripsi

Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program S 1 PGSD



Disusun oleh :

MULJADI

A510070542

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional. Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan. Sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar, penggunaan dan pemilihan media belajar secara tepat. Kesemuanya dimaksudkan untuk pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Strategi pengajaran nilai dan sistim nilai pada IPS bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik.

Materi dan pokok bahasan pada pengajaran IPS dengan menggunakan berbagai metode (multi metode), digunakan untuk membina penghayatan, kesadaran, dan pemilikan nilai-nilai yang baik pada diri siswa. Dengan terbinanya nilai-nilai secara baik dan terarah pada mereka,

sikap mentalnya juga akan menjadi positif terhadap rangsangan dari lingkungannya. Sehingga tingkah laku dan tindakannya tidak menyimpang dari nilai-nilai yang luhur. Dengan demikian tingkah laku dan tindakannya tadi selalu akan dilandasi oleh tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya. Penanaman nilai dan sikap pada pengajaran IPS hendaknya dipersiapkan dan dirancang berkesinambungan dengan penekanan pada setiap tingkat yang berbeda. Semakin tinggi jenjangnya semakin besar unsur pemahaman dan pertanggungjawabannya.

Pengajaran IPS dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai - nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar bagi kehidupan manusia. Sikap dan tingkah laku yang berlaku umum, yang lebih mengembangkan nilai kemanusiaan dan mengembangkan kesatuan sebagai warga masyarakat perlu mendapatkan tekanan. Dalam pembelajaran IPS kelas tinggi ada beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang dapat mengembangkan nilai dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengajaran IPS dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai- nilai kehidupan manusia kepada siswa.

Terdapat tanggapan umum bahwa Pendidikan Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mudah, sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan siswa untuk menguasainya. Namun kenyataan tidak semua siswa menunjukkan hasil belajar yang memuaskan, dan belum mampu membangun sikap menghargai jasa para pahlawan serta berbagai sikap positif seorang warga negara. Berdasarkan hasil observasi pada penelitian tindakan kelas diperoleh informasi bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 04 Karangrejo kecamatan Kerjo, menunjukkan kurangnya kemauan siswa dalam belajar, sehingga mutu hasil belajar kurang baik. Gambaran tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi faktual yang dihadapi di kelas dengan kondisi optimal yang diharapkan. Terbukti dari 24 siswa baru tiga siswa yang memperoleh dilai 7,5 ke atas dan ketuntasan klasikal baru mencapai 12,5%. Oleh karena itu perlu diadakan suatu perbaikan pembelajaran agar tidak berlarut-larut berdampak kurang baik pada pembelajaran berikutnya. Proses pembelajaran tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya melalui proses belajar mengajar.

Melihat sedemikian kompleksnya masalah proses belajar mengajar dan peran guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan iklim kondusif yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar secara wajar. Untuk itu

pembelajaran dengan menggunakan media, khususnya media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu wujud pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran,Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Dengan media gambar-gambar pada masa penjajahan Jepang tentunya akan menarik perhatian siswa. Selain itu dengan melihat gambar-gambar yang menggambarkan kondisi pada jaman penjajahan diharapkan siswa dapat memahami, menghayati, dan dapat menghilangkan verbalisme. Diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami keadaan pada jaman itu sehingga tidak hanya sebatas hafalan tulisan dari buku , tetapi mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Tujuan pembelajaran IPS tentang perjuangan bangsa agar siswa mampu:

1. Menyebutkan pahlawan bangsa yang berjuang merebut kemerdekaan.
2. Mau menghargai kepada jasa pahlawan dengan cara mengenang jasa-jasanya
3. Meneladani para pahlawan khususnya semangat perjuangannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka diharapkan melalui media gambar dapat menghilangkan verbalisme pada siswa, meningkatkan kemampuan afektif dan motorik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :

Apakah melalui media gambar para pahlawan perjuangan bangsa dapat menghilangkan verbalisme pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Karangrejo tahun pelajaran 2009/2010?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran IPS SD.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini :

Menghilangkan verbalisme siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS tentang perjuangan bangsa jaman penjajahan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada sehubungan dengan masalah verbalisme pada siswa.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu belajar siswa.

- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai dorongan untuk menghilangkan verbalisme pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan Perjuangan pada Masa Penjajahan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para guru tentang penerapan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran.